

**USAHA GASTON MENYELAMATKAN MADEMOISELLE DE LA VIRE
YANG DIPENUHI DENGAN RINTANGAN DALAM NOVEL
A GENTLEMAN OF FRANCE KARYA STANLEY WEYMAN**

**Skripsi Sarjana Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

Oleh

FIKRY AFTREDIYAN

00130017



39 / SKR - FSI 105-06
808.89 - AFT-4
NOVEL - ANALISA
FIKRY A.
Skripsi FSI
26-7-06

**JURUSAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA 2005**

Skripsi yang berjudul

**USAHA GASTON MENYELAMATKAN MADEMOISELLE DE LA VIRE
YANG DIPENUHI DENGAN RINTANGAN DALAM NOVEL
A GENTLEMAN OF FRANCE KARYA STANLEY WEYMAN**


**Oleh
Fikry Aftrediyan
00130017**

disetujui untuk diajukan dalam sidang Skripsi Sarjana, oleh:


Mengetahui:
Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Inggris


(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA)

Pembimbing I


(Dra. Hj. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing II


(Dra. Karina Adinda, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul

**USAHA GASTON MENYELAMATKAN MADEMOISELLE DE LA VIRE
YANG DIPENUHI DENGAN RINTANGAN DALAM NOVEL
A GENTLEMAN OF FRANCE KARYA STANLEY WEYMAN**

Telah diujikan dan diterima baik (lulus) pada tanggal 01 bulan Maret tahun 2005
dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Inggris

Pembimbing/Penguji I

(Dra. Hj. Albertine Minderop, MA)

Ketua Panitia/Penguji

(Nani Sunengsih, SS, M.Pd)

Pembaca/Penguji II

(Dra. Karina Adinda, MA)

Sekretaris Panitia/Penguji

(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Inggris

(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA)

Dekan Fakultas
Bahasa dan Sastra Inggris

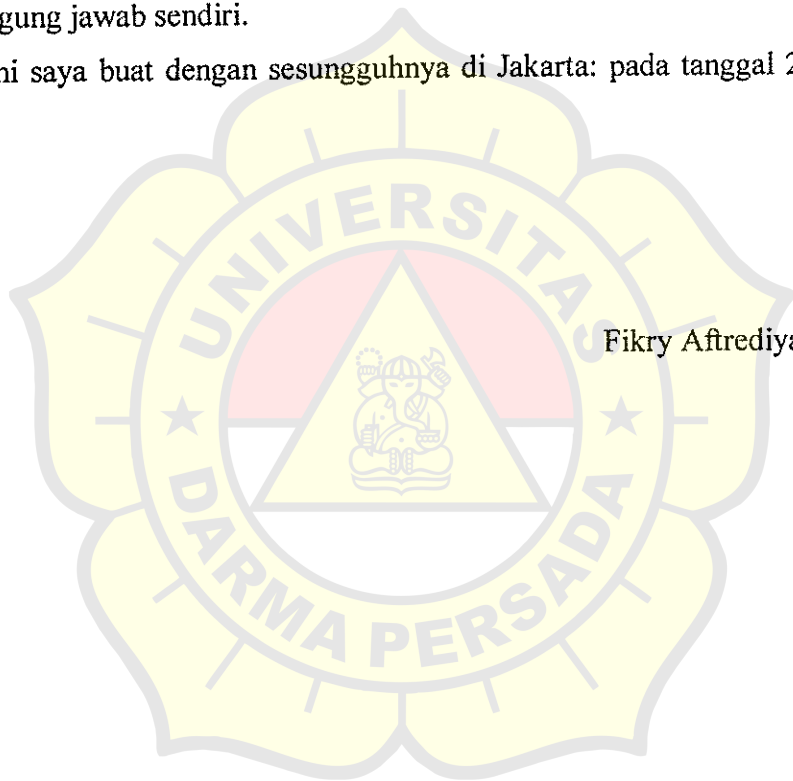
FAKULTAS SASTRA
(Dra. Hj. Albertine Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**USAHA GASTON MENYELAMATKAN MADEMOISELLE DE LA VIRE
YANG DIPENUHI DENGAN RINTANGAN**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Dra. Hj. Albertine Minderop, MA dan Dra. Karina Adinda, MA tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau pun seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: pada tanggal 21 Februari 2005.



Fikry Aftrediyani

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, berkah dan karunia, serta lindungan-Nya kepada penulis, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Adapun judul skripsi ini adalah usaha yang dilakukan Gaston menyelamatkan Mademoiselle de la Vire yang dipenuhi dengan rintangan. Dalam penyajiannya, penulis menggunakan metode kepustakaan yang meliputi pemaparan secara teoritis dan teknis. Melalui pendekatan intrinsik yang mencakup analisis perwatakan tokoh dan latar melalui sudut pandang serta pendekatan histories biografis.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan seikhlas-ikhlasnya serta rasa hormat kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, semangat dan dukungan baik moral maupun materiil kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

1. Yang terhormat Dra. Hj. Albertine Minderop, MA selaku dosen pembimbing dan juga Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Inggris, yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan-masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.
2. Yang terhormat Dra. Karina Adinda, MA selaku dosen pembaca yang selama ini telah banyak pula memberikan waktu, tenaga dan pikirannya guna membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Yang terhormat Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA selaku pembimbing akademis juga Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam bidang akademik, khususnya dalam merencanakan kegiatan perkuliahan pada tiap semester.

4. Yang terhormat kedua orang tua dan kedua kakak yang telah memberikan begitu banyak pengorbanan, dorongan dan doanya yang sangat tidak ternilai harganya sampai akhirnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Sahabat penulis Handono, Stanny, Metia, Erlin, Meta, Bhekti, Maryati serta Dessy yang telah memberikan dorongan terhadap penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman perkuliahan khususnya angkatan 2000 yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan bahan-bahan untuk skripsi ini, yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Pihak perpustakaan Darma Persada, KWA, British Council dan LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) yang sudah memberikan pinjaman buku-bukunya, serta semua pihak yang terkait.

Akhir kata penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritiknya. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater dan pembaca pada umumnya.

Jakarta,

Penulis,

Fikry Aftrediyen

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar isi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Landasan Teori	5
1. Konsep sudut pandang “Akuan” sertaan	5
2. Konsep Perwatakan	6
3. Konsep Latar	6
4. Konsep Kebutuhan Bertingkat	7
5. Konsep Tema	9
6. Konsep Pendekatan Tradisional:Historis-Biografis	9
G. Metode Penelitian	10
H. Manfaat Penelitian	10
I. Sistematika Penyajian	10

BAB II ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL *A GENTLEMAN OF FRANCE* KARYA STANLEY WEYMAN

A. Telaah Perwatakan melalui Sudut Pandang “Akuan” sertaan	12
1. Gaston de Marsac	12
2. Mademoiselle de la Vire	17

B. Telaah Latar melalui Sudut Pandang “Akuan” sertaan	19
1. Latar Fisik	20
2. Latar Sosial	23
3. Latar Spiritual	24
C. Rangkuman	25

BAB III ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK DALAM NOVEL *A GENTLEMAN OF FRANCE* KARYA STANLEY WEYMAN

A. Telaah Kebutuhan Bertingkat melalui Sudut Pandang “Akuan” sertaan.....	26
1. Kebutuhan dasar fisiologis	26
2. Kebutuhan akan rasa aman	27
3. Kebutuhan akan cinta	27
4. Kebutuhan akan rasa memiliki	28
5. Kebutuhan akan penghargaan dan atau aktualisasi diri	28
B. Sejarah Singkat Terjadinya Perang Agama di Perancis	29
C. Biografi Pengarang	30
D. Rangkuman	31

BAB IV USAHA GASTON MENYELAMATKAN MADEMOISELLE DE LA VIRE YANG DIPENUHI DENGAN RINTANGAN

A. Usaha dan Rintangan Melalui Pendekatan Intrinsik	32
1. Usaha Yang Dilandasi Oleh Tanggung Jawab dan Motivasi	32
2. Pemahaman Latar Karena Bantuan Tokoh Lain	37
B. Usaha dan Rintangan Melalui Pendekatan Ekstrinsik	39
1. Kebutuhan Fisiologis Terpenuhi	39
2. Memperoleh Perlindungan dan Merasa Aman	40
3. Terpenuhi Rasa Cinta	44
4. Terpenuhi Rasa Penghargaan	45
5. Kemampuan Melaksanakan Tugas	45
C. Rangkuman	46

BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. <i>Summary of Thesis</i>	47

Lampiran

- A. Skema Penelitian
- B. Daftar Pustaka
- C. Abstrak
- D. Ringkasan Cerita
- E. Biografi Pengarang
- F. Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stanley Weyman dilahirkan pada tanggal 07 Agustus 1855 di 54 Broad Street, Ludlow, Shropshire, Welsh, England. Pada tahun 1883, ia secara rutin mengirimkan karya fiksinya *The Story of A Courtship* ke *The English Illustrated Magazine*. Ia juga pernah menjadi seorang pengacara selama 10 tahun sebelum akhirnya terjun ke dalam bidang kesusasteraan.sampai akhir hidupnya. Adalah novel pertamanya yang membuat namanya menjadi terkenal; *The House of The Wolf* yang diterbitkan pada tahun 1890. Karya lainnya yang terkenal adalah *The New Rector* (1891), *From The Memoirs of A Minister of A France* (1893), *A Gentleman of France* (1893), *Under The Red Robe* (1894), *The Red Cockade* (1895), *The Long Night* (1903), *The Wild Geesel* (1908), *The Great House* (1919) dan *Ovington's Bank* (1922).¹

Novel *A Gentleman of France* bercerita tentang seorang pria miskin, Gaston de Marsac, yang mendapat tugas dari raja, King of Navarre, untuk membawa Mademoiselle de la Vire dari Chize ke Rosny dan hanya diberi waktu selama tiga hari. Mademoiselle de la Vire ditawan di kastil Chize oleh ayahnya sendiri karena menentang ajaran sang ayah yang memihak salah satu partai agama yang ada di Perancis pada saat itu. Gaston dibekali rencana dan uang emas untuk keperluannya selama dalam perjalanan dan juga sepotong koin emas untuk ditunjukkan di depan Mademoiselle agar sang Mademoiselle percaya bahwa Gaston adalah orang suruhan dari King of Navarre. Gaston

¹ Donna Dightman Rudin, "Stanley John Weyman, Novelist and Man of Letters", John Williams (March 21, 2001) online Internet, Oct. 2003

menyewa orang untuk ikut bersamanya. Orang yang disewanya tidak bukan adalah temannya dulu yang pernah juga mendukung raja Perancis yang kini telah meninggal dunia, Fresnoy namanya. Gaston juga meminta Fresnoy untuk mengajak beberapa orang lagi untuk membawa perlengkapan mereka. Di tengah perjalanan, Gaston dirampok dan dihantam kepalanya hingga tak sadarkan diri. Koin emas yang dititipkan kepadanya juga hilang. Ternyata yang merampoknya adalah Fresnoy yang bersekutu dengan teman-teman yang dibawanya. Dengan sengaja Gaston tidak megatakan hal tersebut, karena ia masih membutuhkan tenaga mereka. Beberapa mil dari Kastil Chize, Gaston dan kelompoknya beristirahat di suatu penginapan. Tengah malam, Gaston menghampiri kastil Chize dan mengajak Mademoiselle untuk ikut bersamanya, namun karena tidak dapat menunjukkan potongan koin emas sebagai bukti, Mademoiselle menolaknya. Pada saat yang bersamaan, para pengawal Kastil Chize mengetahui adanya keberadaan Gaston dan mencoba untuk mendobrak kamar Mademoiselle. Karena terdesak, akhirnya Mademoiselle dan pembantunya mau mengikuti Gaston. Mereka bertiga berlari dari kastil menuju penginapan yang disewa oleh Gaston dan melanjutkan perjalanan esok paginya.

Selama dalam perjalanan, Mademoiselle tidak pernah bersikap ramah terhadap Gaston, karena menurutnya Gaston hanyalah seorang miskin yang disuruh untuk mengantarnya ke Rosny. Mademoiselle sangat menjaga jarak dengan Gaston, bahkan tidak mengizinkan Gaston untuk berkuda di sebelahnya.

Suatu ketika, mereka harus bermalam, karena kehabisan kamar mereka menginap di rumah ibunda Gaston. Karena tempat yang sangat minim dan terbatas, Mademoiselle menolak untuk bermalam. Ibunda Gaston adalah orang yang sudah tua dan hanya dapat berbaring di tempat tidur tanpa dapat melakukan apa-apa. Gaston tidak memberitahukan keadaannya yang sekarang

kepada ibunya agar sang ibu tidak terlalu memikirkannya yang akhirnya dapat menyebabkan ibunya sakit. Esok paginya mereka melanjutkan perjalanan dan sampai di Rosny walaupun terlambat satu minggu.

Hubungan Gaston dan Mademoiselle menjadi lebih dekat ketika mulai mengenali sifat-sifat satu sama lain. Tanpa disadari oleh keduanya, benih cinta timbul di hati mereka. Ketika Gaston mengungkapkan isi hatinya, Mademoiselle dengan malu menerima pernyataan Gaston dan akhirnya mereka menikah.

Saya akan menelaah perwatakan, latar dan motivasi pada tokoh Gaston de Marsac dengan menggunakan sudut pandang “akuan” sertaan. Dalam sudut pandang ini, cerita dikisahkan dari sudut “akuan” sertaan, sehingga pengarang membawa cerita hanya melalui sudut pandang satu tokoh.

Teknik pencerita “akuan” sertaan digunakan bila pencerita berlakuan sebagai tokoh yang terlibat langsung dengan kejadian-kejadian dalam cerita. Dimaksud dengan teknik pencerita “akuan” sertaan adalah bila cerita disampaikan oleh seorang tokoh dengan menggunakan atau menyebut dirinya “aku”.²

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah dalam novel *A Gentleman of France* adalah perjalanan Gaston dalam usahanya menyelamatkan Mademoiselle de la Vire. Saya berasumsi bahwa tema dari novel ini adalah usaha Gaston menyelamatkan Mademoiselle de la Vire yang dipenuhi dengan rintangan.

² William Kenney, *How to Analyze Fiction* (Simon&Schuster Inc.,1966),hal.48-50.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya akan menganalisis novel *A Gentleman of France* dengan menggunakan unsur-unsur intrinsik yaitu perwatakan tokoh, latar dan tema; dan unsur ekstrinsik Historis-Biografis, sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik pencerita “akuan” sertaan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya akan meneliti apakah tema novel ini adalah cinta yang timbul karena perbedaan status. Untuk menjawab pertanyaan ini, saya akan menganalisis:

- 1) Apakah “akuan” sertaan dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan latar dan motivasi?
- 2) Apakah telaah perwatakan, latar dan motivasi dapat memperlihatkan usaha Gaston menyelamatkan Mademoiselle de la Vire yang dipenuhi dengan rintangan ?
- 3) Apakah analisis unsur-unsur intrinsik di atas dapat mendukung tema?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan membuktikan asumsi saya sendiri bahwa tema novel ini adalah cinta yang timbul karena perbedaan status. Untuk mencapai tujuan ini saya akan melakukan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menelaah perwatakan, latar dan motivasi melalui sudut pandang.
- 2) Menelaah perwatakan, katar dan motivasi untuk memperlihatkan adanya usaha Gaston menyelamatkan Mademoiselle de la Vire yang dipenuhi dengan rintangan.

- 3) Menelaah tema melalui hasil sudut pandang, perwatakan, latar dan motivasi yang dipadukan dengan cinta yang timbul karena perbedaan status.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan teori yang tercakup dalam sastra. Teori sastra yang digunakan adalah: sudut pandang dengan teknik pencerita “akuan” sertaan, perwatakan latar, motivasi dan tema.

1. Konsep sudut pandang “akuan” sertaan

Sebelum kita membahas sudut pandang “akuan” sertaan ada baiknya kita pahami terlebih dahulu arti dari sudut pandang itu sendiri. Sudut pandang adalah suatu posisi di mana si pencerita berdiri, dalam hubungan dengan ceritanya.

Point of view is the position in which the narrator stands in relation to the story; the standpoint from which events are narrated .³

Yang dimaksud dengan teknik pencerita “akuan” sertaan bila cerita disampaikan oleh seorang tokoh dengan menggunakan atau menyebut dirinya “aku”.⁴ Teknik pencerita “akuan” sertaan digunakan bila pencerita berlaku sebagai tokoh yang terlibat langsung dengan kejadian-kejadian dalam cerita.

Sudut pandang persona pertama – “aku” terdiri atas “aku” tokoh utama atau “*First-person participant*” yaitu pencerita yang ikut berperan sebagai

³ Malcolm Hicks dan Bill Hutchings, *Literary Criticism: A Student's Guide* (Edward Arnold: London, 1989), hal.113.

⁴ William Kenney, *How to Analyze Fiction* (Simon&Schuster Inc.,1966),hal.48-50.

tokoh utama, melaporkan cerita dari sudut pandang “saya” atau “P” dan menjadi fokus atau pusat cerita.⁵

2. Konsep perwatakan

Perwatakan berarti orang(-orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.⁶

Burhan Nurgiyantoro dalam bukunya *Teori Pengkajian Fiksi* mengatakan bahwa perwatakan berarti gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita dan dapat juga berarti tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan, emosi dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut.

3. Konsep latar

Pengertian latar atau batasan latar atau setting mengacu pada pengertian sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.⁷ Latar dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: latar fisik, latar sosial dan latar spiritual. Latar fisik adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.⁸

Latar sosial menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah cerita fiksi.⁹

⁵ Dr. Albertine Minderop, MA, *Memahami Teori-teori: Sudut Pandang, Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran Dalam Telaah Sastra* (Universitas Darma Persada: Jakarta, 1999), hal.26.

⁶ Abrams, *A Glossary of Literary Terms* (New York, 1981), hal.20.

⁷ *Ibid* hal.175.

⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Gadjah Mada University Press: Yogyakarta, 2000), hal.227.

⁹ *Ibid*. hal. 233.

Sedangkan latar spiritual berarti tautan pikiran antara latar fisik dan latar social, pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan para tokoh.¹⁰

4. Konsep kebutuhan bertingkat

Kebutuhan bertingkat atau dorongan untuk melakukan sesuatu, menurut Abraham Maslow tidak terletak pada sederetan penggerak, tetapi lebih dititikberatkan pada hirarki, kebutuhan tertentu yang lebih tinggi diaktifkan untuk memperluas kebutuhan lain yang lebih rendah dan sudah terpuaskan.¹¹ Teori kebutuhan bertingkat mempunyai ancangan kebutuhan sesuai dengan tingkatannya, yaitu kebutuhan: dasar fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, penghargaan dan aktualisasi diri.¹² Telaah motivasi yang akan saya gunakan adalah kelima kebutuhan seperti yang akan dijelaskan di bawah ini:

Pertama adalah kebutuhan fisiologis, yang merupakan kebutuhan paling mendasar dan kuat. Menurut Maslow, kebutuhan-kebutuhan fisiologis (*psychological needs*) adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasannya karena berkaitan dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup.¹³

Ke dua adalah kebutuhan akan rasa aman. Yang dimaksud Maslow dengan kebutuhan akan rasa aman ini adalah suatu kebutuhan yang

¹⁰ *Op.Cit.*, hal.29.

¹¹ S.E. Hunneryager dan I.L Heckman, *Motivasi dan Perilaku* (Dahara Prize, 1992) hal.74.

¹² E.Koswara, *Motivasi: Teori dan Penelitiannya* (Angkasa, 1989) hal.225-229.

¹³ *Ibid*, hal.119.

mendorong individu untuk memperoleh ketenteraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya.¹⁴

Kebutuhan yang ke tiga adalah kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki; adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis, di lingkungan keluarga, ataupun di lingkungan kelompok di masyarakat.¹⁵

Kebutuhan yang ke empat adalah kebutuhan akan rasa harga diri (*need for self-esteem*), yakni penghargaan atau penghormatan dari diri sendiri – yang mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian, dan kebebasan; dan penghargaan dari orang lain.¹⁶ Penghargaan dari orang lain meliputi penghormatan, status, ketenaran dan kemuliaan, nama baik, pengakuan/penerimaan, perhatian, arti yang penting, martabat atau apresiasi.¹⁷

Kebutuhan yang ke lima adalah kebutuhan untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri (*need for self-actualization*) merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi dalam teori Maslow; kebutuhan ini akan muncul apabila kebutuhan-kebutuhan yang ada di bawahnya telah terpuaskan dengan baik.¹⁸ Maslow mencatat bahwa aktualisasi diri itu tidak hanya berupa penciptaan kreasi atau karya-karya berdasarkan bakat-bakat atau kemampuan-

¹⁴ Ibid, hal.121.

¹⁵ Ibid, hal.122.

¹⁶ Ibid, hal.124.

¹⁷ H.Abraham Maslow, *Motivasi dan Kepribadian* (Jakarta:Pustaka Binaman Pressindo,1984) hal.50-51.

¹⁸ Op.Cit,hal.125.

kemampuan khusus, tetapi dengan jalan membuat yang terbaik, atau bekerja sebaik-baiknya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

5. Konsep tema

Tema adalah makna pokok atau gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.¹⁹ Tema juga dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum, sebuah karya novel.²⁰

6. Konsep Pendekatan Tradisional: Historis-Biografis

Pendekatan ini berarti cerita fiktif dalam sastra yang dihubungkan dengan realita (latar). Pengarang menampilkan alur melalui cara lima unsur. Richard D. Altick dalam bukunya menyatakan bahwa “hampir setiap karya sastra dipengaruhi oleh lingkungan”.

Theory: new historicist; focus: historical and cultural contexts; key idea: literature reflects the historical and cultural period in which it was written. Interpretations of literature reflect the historical and cultural periods of those interpreting; process: identifying social and cultural ideas which define and limit themes, values, character motivations, and actions within the work or contrasting the same with the social and cultural ideas of the critics as a means of criticising/evaluating either the work or the critic's own time (Kirsznar dan Mandell, 1997).

¹⁹ Dick Hartoko dan B.Rahmantok, *Pemandu di Dunia Sastra* (Yogyakarta: Kanisius, 1986) hal. 142.

²⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000) hal. 70.

Maksud dari pernyataan di atas adalah bahwa suatu karya sastra dapat merefleksikan sejarah maupun budaya ketika karya tersebut dibuat. Interpretasi dari karya sastra tersebut merefleksikan sejarah dan budaya dalam suatu proses; mengenali kehidupan sosial masyarakat pada saat itu, ide-ide yang muncul dalam masyarakat dan pembatasan tema, nilai-nilai moral di masyarakat, motivasi atau tingkah laku para tokoh yang mencerminkan keadaan zaman yang sama ketika para penulis, penikmat seni maupun kritikus hidup.

G. Metode Penelitian

Saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis novel *A Gentleman of France* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretatif yakni menginterpretasi teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian perpustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif, yaitu khusus ke umum.

H. Manfaat Penelitian

Saya dapat mengetahui bagaimana menerapkan “akuan” sertaan yang digunakan untuk menelaah perwatakan para tokoh yaitu Gaston de Marsac dan Mademoiselle de la Vire.

I. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian berisi penjabaran seluruh tujuan dalam bentuk bab-bab. Pada bab pertama berisi Pendahuluan; yang mencakup tahapan penelitian. Bab kedua, saya menganalisis suatu karya melalui pendekatan intrinsik yang mencakup unsur-unsur yang diteliti. Bab ketiga, berisi analisis

melalui sudut pandang “akuan” sertaan. Bab terakhir, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan. Perlu saya jelaskan bahwa membuat kesimpulan bukanlah mengulang hal-hal yang sudah disampaikan pada bab-bab terdahulu, tetapi merupakan penegasan bahwa asumsi saya terbukti.

